

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECATAMAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

JURNAL



Oleh :

BESTY MEGA PERMATASARI
NIM. 1281114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adiyta Harja Nenggar, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah ini :

Nama Penulis : Besty Mega Permatasari

NIM : 1281114

Judul : Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di Jurnal/Artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 28 Februari 2019
Pembimbing,

Adiyta Harja Nenggar, M.Pd



e-Journal (2019)

Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

<http://www.artikel.stkipjb.ac.id>

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECATAMAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Besty Mega Permatasari✉

PENJASKES STKIP PGRI JOMBANG

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2019
Disetujui Februari 2019
Dipublikasikan
Februari 2019

Kata Kunci:

sarana dan
prasarana,
pendidikan jasmani

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Teknik pengambilan datanya dengan observasi langsung di lapangan dan hasil datanya dimasukkan ke dalam lembar angket. Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang berjumlah 22 sekolah. Semua sekolah dijadikan objek penelitian sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi.

Berdasarkan penelitian mengenai survei sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang ada berjumlah 11,64% untuk sarana dan 9,21% untuk prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan pendidikan, timbul dalam diri seseorang untuk berlomba dan memotivasi diri untuk lebih baik. Pendidikan salah satu syarat untuk lebih memajukan sumber daya manusia, maka usahakan pendidikan mulai tingkat rendah sampai pendidikan di perguruan tinggi. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan sosial.

Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:13) :

- 1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti kegiatan pendidikan lebih lanjut, 2) tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, 3) tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara

mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga haruslah ada dalam setiap pembelajaran. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran. Berbeda dengan di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong, tanah yang lapang memungkinkan untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa adalah sarana olahraga yang kurang lengkap.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan tersebut, siswa menjadi bosan dan banyak beristirahat. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, dan tercapainya pembelajaran yang efisien, maka sarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien, lancar dan mendukung.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting siswa dapat bergerak. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata

pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana sebaik mungkin. Selain meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana dengan kondisi yang baik memberikan keuntungan, membantu terlaksananya proses pembelajaran lancar, siswa termotivasi akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai siswa.

Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan pendidik yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, karena itu dia harus terus berupaya meningkatkan kemampuan dan dituntut pula untuk kreatif dan inovatif. Cara guru mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana adalah dengan cara memodifikasi. Memodifikasi sarana dan prasarana bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana kurang baik, maka akan banyak kendala.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang masih kurang dalam hal nilai akademik siswa dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Keluhan guru juga yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang terbatas atau kurang (belum

memenuhi syarat). Selain itu keluhan yang lain mengenai lapangan adalah yang beralas tanah, disaat panas lapangan berdebu dan disaat hujan lapangan becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput liar juga dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Adapun sekolah yang mempunyai halaman yang kurang begitu luas sudah sulit ditemukan apalagi di kota yang sekarang ini banyak lahan industri dan perumahan. Dan untuk keberadaan sarana sangat beragam karena alat yang minim juga masih banyak sekolah yang sarannya terbatas atau kurang serta masih ditemukan kurang kreatifitas dan inovasi dari guru untuk memodifikasi alat pembelajaran sebagai sarana media pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dengan judul penelitian “Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei yang data penelitiannya diambil dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun, 2006). Dan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2012:70).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang baik secara umum dan khusus. Berdasarkan sifat masalahnya masing-masing sesuai pemetaan

wilayah yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat. Teknik pengumpulan data sesuai pemetaan wilayah yang ada disana berdasarkan gugus masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

Definisi operasional penelitian keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada sarana dan prasarana pendidikan jasmani beserta jumlahnya. Untuk mengungkap semua ini digunakan lembar observasi untuk mencatat keberadaan dan jumlah alat sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di lingkup Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, yang akan menjelaskan keberadaan dan jumlah alat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 22 Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah(bias semi permanen) tetapi berat atau sulit. (Suryobroto, 2004:4)

Diketahui dari tabel di atas frekuensi sarana atau peralatan pendidikan jasmani yang dimiliki oleh setiap SDN Se-Kec. Wonosalam jumlahnya berbeda-beda. Frekuensi sarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah SDN Gelengdowo I sebanyak 26 buah dengan presentase 12,09% dan yang paling rendah adalah SDN Panglungan II, SDN Sumberjo I, dan SDN Gelengdowo III masing-masing sebanyak 5 buah dengan presentase 2,33%. Sedangkan untuk frekuensi prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah SDN Wonosalam I dan SDN Wonosalam III sebanyak 4 buah dengan presentase 8,00% dan yang paling rendah adalah SDN Sumberjo II dan SDN Wonokerto III masing-masing sebanyak 1 buah dengan presentase 2,00%.

Diketahui dari 22 SDN Se-Kec. Wonosalam sarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan adalah bolavoli sebanyak 43 buah dengan presentase 20,00% dan sarana yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan adalah tongkat estafet sebanyak 2 buah dengan presentase 0,93%. Sedangkan untuk prasarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan adalah lapangan upacara sebanyak 22 dengan presentase 44,00% dan prasarana yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan adalah ruang keterampilan sebanyak 2 dengan presentase 4,00%.

Bolavoli sebagai sarana dan prasarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan SDN Se-Kec. Wonosalam karena bolavoli adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Sarana dan prasarana yang tidak terlalu sulit dan permainan yang mudah dimainkan oleh sekelempok orang. Dibandingkan dengan tongkat estafet yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan di wilayah tersebut dikarenakan tongkat estafet adalah salah satu cabang olahraga atletik yang kurang diminati oleh berbagai kalangan dan kurang menarik. Sarana yang sulit untuk di peroleh dan prasarana yang membutuhkan lapangan yang sangat luas, sedangkan di wilayah dataran tinggi tidak memungkinkan ada lahan luas untuk lapangan olahraga.

Frekuensi sarana pendidikan jasmani SDN Se-Kec. Wonosalam yang paling tinggi adalah dari gugus III yaitu SDN Gelengdowo I sebanyak 26 buah dengan presentase 12,09% dan yang paling rendah adalah dari gugus II yaitu SDN Panglungan II, gugus III yaitu SDN Sumberjo I, dan gugus III yaitu SDN Gelengdowo III masing-masing sebanyak 5 buah dengan presentase 2,33%. Sedangkan untuk frekuensi prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah dari gugus I yaitu SDN Wonosalam I dan SDN Wonosalam III sebanyak 4 buah dengan presentase 8,00% dan yang paling rendah adalah dari gugus II yaitu SDN Sumberjo II dan gugus III yaitu SDN Wonokerto III masing-masing sebanyak 1 buah dengan presentase 2,00%.

Dari hasil-hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SDN Se-Kec. Wonosalam yaitu tidak standar. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dari pihak sekolah terutama guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sarana dan prasarana tersebut sesuai standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Dengan begitu guru dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang efisien.

SARAN

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran atas sarana dan prasarana agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah ataupun pihak yang terkait, dengan diketahuinya jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran di sekolah agar dapat terlaksana, terpenuhi dengan baik dan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan persiapan

pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi, setelah mengetahui informasi tentang tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus lebih siap dalam mengatasi atau mengantisipasi agar pembelajaran tetap bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.

3. Peserta didik dapat mengetahui keberadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat mempraktikkan pembelajaran dengan baik.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Bramanto. (2013). *"Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo"*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus. S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Maksum. (2012). *Metedologi Penelitian*. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- H. J. S. Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- Kerlinger. Fred N. 2004. *"Asas-Asas Penelitian Behavioral"*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mochammad Moeslim. (1970). *Pedoman Mengajar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soepartono, (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*, Dirjen Dikdasmen Depdikbud. Jakarta.
- Winarno. (2007). *Test Keterampilan Olahraga*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wirawan, Teguh. (2010). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Skripsi. Semarang: FIK UNS.